



DOMESTIC UPDATE

Pertumbuhan Kredit Februari 2025 10,3%, Didorong Bank BUMN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit sebesar 10,3% secara tahunan (yoy) menjadi Rp7.825 triliun per Februari 2025, dengan pendorong utama berasal dari kredit investasi yang tumbuh 14,62% yoy, diikuti oleh kredit konsumsi 10,31% yoy dan kredit modal kerja 7,66% yoy. Berdasarkan kepemilikan, bank BUMN menjadi motor utama penyaluran kredit, tumbuh 10,93% yoy pada dua bulan pertama tahun ini. OJK menilai ruang pertumbuhan kredit masih terbuka seiring kondisi likuiditas yang memadai, dengan rasio alat likuid terhadap noncore deposit (AL/NCD) mencapai 116,76% dan terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) sebesar 26,35%, keduanya di atas ambang batas yang ditetapkan. Rasio kredit bermasalah (NPL) gross per Februari naik tipis ke 2,22% dari 2,18% bulan sebelumnya, namun membaik 13 basis poin dibanding Februari tahun lalu. Ketahanan perbankan tetap kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi di level 26,98%, menjadi bantalan penting di tengah ketidakpastian ekonomi.

Transaksi Bank Emas Hampir Tembus Rp1 T

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa transaksi bank emas di Indonesia hampir menembus Rp1 triliun hanya dalam waktu singkat sejak peluncuran kegiatan usaha bullion bank pada akhir Februari 2025. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae, menyatakan bahwa potensi bisnis bullion sangat besar dan OJK mendorong perbankan untuk membuka layanan tersebut. Terdapat 17 bank dari kelompok KBMI 3 dan 4 yang dinilai berpotensi memenuhi syarat untuk menjalankan usaha bullion, dengan evaluasi segera dilakukan jika ada pengajuan resmi. OJK optimistis dengan keterlibatan perbankan mengingat posisi Indonesia sebagai produsen emas terbesar ke-8 dan pemilik cadangan emas terbesar ke-6 dunia, dengan produksi tahunan mencapai 110–160 ton. Usaha bullion dinilai sebagai bentuk diversifikasi jasa keuangan yang memonetisasi emas untuk mendukung pembiayaan rantai pasok domestik, mulai dari tambang hingga konsumen ritel. OJK berharap semakin banyak lembaga keuangan berpartisipasi dalam ekosistem ini demi mempercepat pengembangan usaha bullion di Indonesia.

Konsumsi BBM Lebaran 2025 Turun Dibandingkan Tahun Sebelumnya

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) telah mencatat bahwa terjadi penurunan pada konsumsi selama periode lebaran yakni 17 Maret – 11 April 2025 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM menambahkan bahwa penurunan terjadi sejalan dengan jumlah pemudik yang turut mengalami penurunan. Selain itu, penurunan konsumsi BBM juga terjadi mengingat banyak masyarakat yang beralih ke transportasi umum hingga menggunakan kendaraan pribadi. Maksudnya yang awalnya 1 orang menggunakan 1 mobil, saat mudik diisi tiga orang artinya ada penghematan BBM. Berdasarkan data Pertamina, untuk gasoline (bensin) mengalami penurunan dibanding tahun lalu dengan realisasi 105.081 KL per hari, tahun 2025 menjadi 103.843 KL per hari. Kemudian Solar tahun lalu terealisasi sebesar 40.155 KL per hari, tahun 2025 hanya 38.757 KL per hari. Di samping itu, BP AKR juga telah mengaku bahwa adanya penurunan penjualan jika dibandingkan dengan periode lebaran 2024, penurunan yang dirasakan masih di bawah 30%.

Credit Growth in February 2025 10.3%, Driven by State-Owned Banks

The Financial Services Authority (OJK) recorded annual credit growth of 10.3% year-on-year (yoy), reaching Rp 7,825 trillion as of February 2025, primarily driven by investment loans which grew by 14.62% yoy, followed by consumer loans at 10.31% yoy and working capital loans at 7.66% yoy. Based on ownership, state-owned banks were the main drivers of credit disbursement in the first two months of the year, posting growth of 10.93% yoy. OJK stated that there is still room for loan growth supported by ample liquidity, with the liquidity-to-noncore-deposit (AL/NCD) ratio at 116.76% and the liquidity-to-third-party-funds (AL/DPK) ratio at 26.35%, both above the regulatory thresholds. The gross non-performing loan (NPL) ratio slightly increased to 2.22% in February from 2.18% in the previous month but improved by 13 basis points compared to the same month last year. Banking resilience remains strong, as reflected in the high capital adequacy ratio (CAR) at 26.98%, serving as a solid buffer amid economic uncertainty.

Gold Bank Transactions Almost Reach IDR1 T

The Financial Services Authority (OJK) revealed that gold bank transactions in Indonesia have almost reached IDR1 trillion in just a short time since the launch of the bullion bank business at the end of February 2025. OJK's Chief Executive of Banking Supervision, Dian Ediana Rae, stated that the potential for the bullion business is very large and OJK encourages banks to open these services. There are 17 banks from KBMI groups 3 and 4 that are considered to have the potential to meet the requirements to run a bullion business, with an evaluation to be carried out immediately if there is an official application. OJK is optimistic about the involvement of banks considering Indonesia's position as the 8th largest gold producer and the owner of the 6th largest gold reserves in the world, with annual production reaching 110-160 tons. The bullion business is considered a form of financial service diversification that monetizes gold to support domestic supply chain financing, from mining to retail consumers. OJK hopes that more financial institutions will participate in this ecosystem in order to accelerate the development of the bullion business in Indonesia.

Eid 2025 Fuel Consumption Decreases Compared to Previous Year

The Downstream Oil and Gas Regulatory Agency (BPH Migas) has recorded that there was a decrease in consumption during the Eid period, March 17-April 11, 2025, compared to the previous year. The Secretary General of the Ministry of Energy and Mineral Resources added that the decline occurred in line with the number of travelers who also decreased. In addition, the decline in fuel consumption also occurred considering that many people switched to public transportation to use private vehicles. This means that originally 1 person used 1 car, when going home filled with three people, it means there is fuel savings. Based on Pertamina data, for gasoline (gasoline) has decreased compared to last year with the realization of 105,081 KL per day, in 2025 it will be 103,843 KL per day. Then Solar last year was realized at 40,155 KL per day, in 2025 only 38,757 KL per day. In addition, BP AKR has also admitted that there is a decline in sales when compared to the 2024 Eid period, the decline felt is still below 30%.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	11 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.795,50	0,16	-1,30	-4,11
Tiongkok	7,30	7,29	0,35	-0,48	0,10
Filipina	57,98	57,00	0,59	0,46	1,70
India	85,61	86,05	0,75	-0,68	-0,51
Korea Selatan	1.478,60	1.420,45	2,31	3,65	3,93
Jepang	157,24	143,54	0,63	4,28	8,71
Thailand	34,28	33,53	1,08	1,26	2,19
Malaysia	4,47	4,42	1,04	0,25	1,08
Singapura	1,37	1,32	0,84	1,76	3,43
EU	0,97	0,88	1,37	4,75	8,80

STOCK PRICE INDEX

	11 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.262,23	0,13	4	-3,82	2	-11,55	9
Filipina (PSEi)	6.082,44	0,08	5	-0,93	1	-6,84	5
Malaysia (FTSE BM)	1.454,76	-0,57	8	-5,27	5	-11,42	8
Singapura (STI)	3.512,53	-1,83	9	-11,78	11	-7,26	7
Thailand (SET 50)	1.128,66	-0,47	6	-4,99	4	-19,39	11
Hong Kong (HSI)	20.914,69	1,13	1	-11,30	10	4,26	1
Jepang (Nikkei 225)	33.585,58	-2,96	11	-11,15	9	-15,81	10
Korea (Kospi)	2.432,72	-0,50	7	-6,69	6	1,38	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.238,23	0,45	3	-4,02	3	-3,39	4
Amerika Serikat (DJIA)	39.593,66	-2,50	10	-6,74	7	-6,94	6
Inggris (FTSE 100)	7.977,55	0,81	2	-7,60	8	-2,39	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	61,50	USD/Bbl			2,38%	-9,13%	-28,20%	Apr/11
Brent	64,76	USD/Bbl			2,26%	-8,72%	-28,40%	Apr/11
Natural gas	3,53	USD/MMBtu			-0,84%	-13,64%	73,83%	Apr/11
Gasoline	2,01	USD/Gal			2,54%	-6,65%	-28,24%	Apr/11
Coal	94,85	USD/T			-1,45%	-6,55%	-29,08%	Apr/11
Gold	3.236,55	USD/t.oz			1,49%	10,16%	38,13%	Apr/11
Nickel	15.020,00	USD/T			2,35%	-10,17%	-15,60%	Apr/11
Palm Oil	4.214,00	MYR/T			0,31%	-6,13%	-1,52%	Apr/11
Rice	13,51	USD/cwt	297,84	USD/T	2,00%	-2,38%	-21,54%	Apr/11
Soybeans	10,43	USD/Bu	383,24	USD/T	1,34%	4,22%	-11,10%	Apr/11
Corn	4,90	USD/Bu	192,90	USD/T	1,35%	6,24%	12,40%	Apr/11
Wheat	5,55	USD/Bu	203,93	USD/T	3,07%	0,09%	-0,27%	Apr/11
Sugar	17,98	Cts/pound	359,60	USD/T	-0,71%	-6,34%	-10,12%	Apr/11
Coffee	360,01	Cts/pound	7.200,20	USD/T	4,91%	-7,88%	61,91%	Apr/11
Cocoa	8.471,57	USD/T			4,12%	0,67%	-22,78%	Apr/12
Beef	324,50	BRL/15KG			0,22%	3,97%	40,35%	Apr/11
Rubber	1,70	USD/kg			2,36%	-14,09%	4,24%	Apr/11



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Yuan Melemah Seiring Memanasnya Perang Dagang AS-Tiongkok

Yuan offshore melemah ke sekitar 7,31 per dolar AS pada Jumat (11/4) seiring meningkatnya ketegangan dagang antara AS dan Tiongkok. Kementerian Keuangan Tiongkok mengumumkan kenaikan tarif atas barang-barang AS menjadi 125% dari 84%, mulai berlaku 12 April, menyusul klarifikasi dari AS bahwa tarif atas produk Tiongkok kini mencapai 145%, lebih tinggi dari yang sebelumnya diumumkan 125%. Dalam eskalasi tajam, Beijing menyatakan tidak lagi mempertimbangkan tarif AS dalam negosiasi bilateral dan menyebut tidak ada lagi kemungkinan produk Amerika diterima di pasar Tiongkok. Sementara itu, pejabat tinggi Tiongkok dijadwalkan bertemu pada 11 April untuk membahas stimulus baru guna mendukung pasar perumahan, mendorong konsumsi, dan mempercepat inovasi teknologi.

Yuan Weakens Amid Escalating US-China Trade War

The offshore yuan weakened to around 7.31 per US dollar on Friday (April 11) as trade tensions between the US and China intensified. China's Ministry of Finance announced an increase in tariffs on US goods to 125% from 84%, effective April 12, following a clarification from the US that tariffs on Chinese products now stand at 145%, higher than the previously stated 125%. In a sharp escalation, Beijing declared it would no longer consider US tariffs in bilateral negotiations and stated that there is no longer any possibility for American products to be accepted in the Chinese market. Meanwhile, top Chinese officials are scheduled to meet on April 11 to discuss new stimulus measures aimed at supporting the housing market, boosting consumption, and accelerating technological innovation.

UNITED STATES

Keyakinan Konsumen AS Turun Tajam

Indeks keyakinan konsumen Universitas Michigan di AS turun tajam ke 50,8 pada April 2025, level terendah sejak Juni 2022, dari 57 pada Maret dan jauh di bawah perkiraan pasar sebesar 54,5. Penurunan ini menandai penurunan sentimen untuk bulan keempat berturut-turut dan akumulasi pelemahan lebih dari 30% sejak Desember 2024. Penyebab utamanya adalah meningkatnya kekhawatiran atas perkembangan perang dagang yang terus berfluktuasi sepanjang tahun. Konsumen melaporkan memburuknya ekspektasi terhadap kondisi bisnis, keuangan pribadi, pendapatan, inflasi, dan pasar tenaga kerja. Indeks kondisi ekonomi saat ini turun ke 56,5 dari 53,8, sementara indeks ekspektasi merosot ke 47,2, level terendah sejak Mei 1980. Selain itu, ekspektasi inflasi satu tahun melonjak ke 6,7% dari 5%, tertinggi sejak 1981, dan ekspektasi inflasi lima tahun naik menjadi 4,4% dari 4,1%.

US Consumer Sentiment Falls Sharply

The University of Michigan's consumer sentiment index in the U.S. dropped sharply to 50.8 in April 2025, the lowest level since June 2022, down from 57 in March and well below market expectations of 54.5. This decline marks the fourth consecutive monthly drop in sentiment and a cumulative fall of over 30% since December 2024. The main driver is growing concern over the ongoing and volatile developments in the trade war. Consumers reported worsening expectations regarding business conditions, personal finances, income, inflation, and the labor market. The current economic conditions index fell to 56.5 from 53.8, while the expectations index plunged to 47.2, the lowest level since May 1980. Additionally, one-year inflation expectations surged to 6.7% from 5%, the highest since 1981, and five-year inflation expectations rose to 4.4% from 4.1%.

EURO ZONE

Neraca Perdagangan Rusia Masih Tercatat Surplus

Neraca perdagangan Rusia tercatat surplus sebesar USD10,5 M pada bulan Februari 2025, meningkat dari surplus USD8,9 M pada periode yang sama tahun sebelumnya di tengah kontraksi agresif dalam arus perdagangan Rusia. Meski mengalami surplus, Ekspor Rusia berkontraksi sebesar -2,8% dari tahun sebelumnya menjadi USD30,9 M karena perlambatan impor komoditas dari Tiongkok dan besarnya sanksi dari negara-negara G7 menekan penjualan luar negeri Rusia. Pada gilirannya, impor turun sebesar -10,2% menjadi USD20,4 M, terendah sejak invasi Rusia ke Ukraina pada Q2-2022, karena terjadi pelemahan ekonomi domestik membatasi adanya permintaan barang. Sementara itu, surplus transaksi berjalan Rusia menyempit menjadi USD19,8 M pada Q1-2025 dari USD24 M pada periode yang sama tahun sebelumnya. Surplus barang menyempit menjadi USD32,5 M dari USD34,8 M, tertekan oleh melambatnya permintaan energi dari Tiongkok.

Russia's Trade Balance Still Records a Surplus

Russia's trade balance recorded a surplus of USD10.5 M in February 2025, up from a surplus of USD8.9 M in the same period a year earlier amid an aggressive contraction in Russia's trade flows. Despite the surplus, Russian exports contracted by -2.8% year-on-year to USD30.9 M as a slowdown in commodity imports from China and the magnitude of sanctions from G7 countries pressured Russia's foreign sales. In turn, imports fell by -10.2% to USD20.4 M, the lowest since Russia's invasion of Ukraine in Q2-2022, as a weakening domestic economy curbed demand for goods. Meanwhile, Russia's current account surplus narrowed to USD19.8 M in Q1-2025 from USD24 M in the same period a year earlier. The goods surplus narrowed to USD32.5 M from USD34.8 M, pressured by slowing energy demand from China.

Offshore Yuan



United States Michigan Consumer Sentiment (Points)



Russia Balance of Trade (USD Million)

